

# Tempat Qunut Dalam Shalat Witir

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

DR. Muhammad bin Fahd al-Furaih

*Dinukil dari Buku Masalah-Masalah Shalat Malam*

*(hal. 60-61)*

**Terjemah :** Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor :** Eko Haryanto Abu Ziyad

2013 - 1434

IslamHouse.com

# موضع القنوت في الوتر

« باللغة الإندونيسية »

د. محمد بن فهد بن عبدالعزيز الفريح

مقتبسة من كتاب مسائل قيام الليل: (ص: ٦٠-٦١)

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2013 - 1434

IslamHouse.com

## Tempat Qunut Dalam Shalat Witir

Bisa dikatakan bahwa para ulama sepakat bahwa tempatnya adalah pada rekaat terakhir dari shalat Witir. Namun terjadi perbedaan pendapat, apakah sebelum ruku' atau sesudahnya.

Sebelum ini, perlu diketahui bahwa tidak ada satu pun riwayat dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang tempatnya. Imam Ahmad *rahimahullah* berkata: 'Tidak ada hadits yang shahih dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam masalah qunut Witir, sebelum atau sesudah ruku'.<sup>1</sup> Dan yang diriwayatkan dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* setelah ruku' hanya dalam qunut nawazil. Imam Ahmad *rahimahullah* berkata: 'Semua yang shahih dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam qunut hanya dalam shalat Fajar tatkala beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kepalanya dari ruku'.<sup>2</sup>

Diriwayatkan dari Khulafaurrasyidin *radhiyallahu 'anhuhiyallahu 'anhum* dan jama'ah dari para ulama bahwa

---

<sup>1</sup> Masail Abdullah hal 428.

<sup>2</sup> Masail Abdullah hal 428.

tempatya setelah ruku', dan jika qunut sebelum ruku' maka tidak mengapa, dan persoalannya cukup luas.<sup>3</sup>

Syaikhul Islam *rahimahullah* berkata: 'Para fuqaha ahli hadits seperti imam Ahmad *rahimahullah* dan yang lainnya membolehkan keduanya karena adanya sunnah yang shahih dengannya. Dan jika mereka memilih qunut sesudahnya karena ia lebih banyak dan lebih qiyas. Maka sesungguhnya mengabulkan do'a sesuai bagi ucapan hamba: 'Allah *subhanahu wa ta'ala* mengabulkan orang yang memujinya, maka disyari'atkan memuji kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* sebelum berdoa kepada-Nya.<sup>4</sup>

Faedah: Satu jama'ah ulama menyebutkan bahwa apabila qunut sebelum ruku' bahwa ia membaca takbir setelah selesai membaca (al-Qur'an) dan sebelum memulai qunutnya, kemudian qunut, kemudian bertakbir untuk ruku'.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Dilihat dalam perbedaan pendapat para ulama: al-Ausath 5/209-210, al-Mughni 2/581, dan al-Majmu' 3/336.

<sup>4</sup> Al-Fatawa 23/100.

<sup>5</sup> Al-Ausath 5/211 dan Mukhtashar qiyamul lain hal 319.

Abu Daud *rahimahullah* berkata: 'Aku mendengar Ahmad *rahimahullah* berkata: 'Apabila qunut sebelum ruku', ia memulai qunut dengan takbir.'<sup>6</sup>

Ibnu Quddamah *rahimahullah* berkata: Abu Abdullah *rahimahullah* berkata: 'Apabila qunut sebelum ruku', ia bertakbir sebelum memulai qunut.' Dan diriwayatkan dari Umar *radhiyallahu 'anhu* bahwa apabila selesai membaca, ia bertakbir, kemudian qunut, kemudian bertakbir saat ruku'. Dan hal itu diriwayatkan dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*, dan al-Bara' *rahimahullah*, dan ia adalah pendapat ats-Tsauri *rahimahullah*, dan kami tidak mengetahui perbedaan padanya.<sup>7</sup>

Dan sebagian ulama menjadikannya bersifat umum, sebelum ruku' dan sesudahnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dalam Masa'il-nya hal 101 no. 484.

<sup>7</sup> Al-Mughni 2/601.

<sup>8</sup> Mukhtashar qiyamul lain hal 319.